

**ANALISIS CAPITAL BUDGETING DALAM MENINGKATKAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SAMUDERA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N A M A : SONIA FARA DIBA
N P M : 1405170465
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :


MEMUTUSKAN

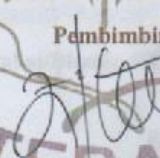
Nama : SONIA FARA DIBA
 N P M : 1405170465
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL BUDGETING DALAM MENINGKATKAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SAMUDERA INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I : 
 PENDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si


Penguji II : 
 HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak

Pembimbing : 
 HENY TRIASTUTI, SE, M.Si

PANITIA UJIAN



Ketua


 R. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris


 ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SONIA FARA DIBA
N.P.M : 1405170465
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS CAPITAL BUDGETING DALAM
MENINGKATKAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA
PT. SAMUDERA INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


HENY TRIASTUTI K, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si


HENY TRIASTUTI K, SE., M.Si

* Foto Copy Surat pernyataan disampungkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SONIA FARA DIBA
N.P.M : 1405170465
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS CAPITAL BUDGETING DALAM
MENINGKATKAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT.
SAMUDERA INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/01/18	Pembala pembetulan Sebaran dgn data yg ada - Tambahan penelitian terdahulu. - Pembala Analisis data		
05/02/18	Kesimpulan Daftar pustaka Belajar kembali		
05/03/18	ACC. dg Supra		

Dosen Pembimbing

(HENY TRIASTUTI K, SE., M.Si)

Medan, Januari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Sonia Fara Diba
NPM : 1405170465
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan, data penelitian, dan penyusunan, laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Persyaratan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,



Sonia Fara Diba

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Sonia Fara Diba (1405170465) Analisis Capital Budgeting Dalam meningkatkan Keputusan Investasi Pada PT. Samudera Indonesia

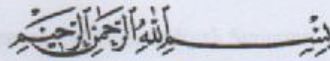
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *capital budgeting* dalam meningkatkan keputusan investasi pada PT. Samudera Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan *capital budgeting* berada di atas nilai satu pada PT. Samudera Indonesia.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data biaya modal kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis anggaran biaya modal dalam meningkatkan keputusan investasi.

Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa *capital budgeting* belum dapat meningkatkan nilai Keputusan Investasi pada tahun 2014 dan 2016, sementara pada tahun 2012, 2013 dan 2015 nilai DER dapat meningkatkan Keputusan Investasi. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Keputusan Investasi perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Modal, Keputusan Investasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisis Capital Budgeting dalam Meningkatkan Keputusan Investasi Pada PT. Samudera Indonesia”**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Muhammad Yusuf** dan Ibu **Ismawati** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Heny Triastuti K, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

SONIA FARA DIBA

C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Jenis dan Sumber Data	20
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Keputusan Investasi	7
a. Pengertian Keputusan Investasi	7
b. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi	11
2. Capital Budgeting	14
a. Pengertian Capital Budgeting	14
b. Pengukuran Capital Budgeting	16
3. Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Berfikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian	19
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	19

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Metode Pengumpulan Data.....	21
F. Metode Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Deskripsi Objek Penelitian	29
2. Deskripsi Data	30
3. Analisis Data.....	32
B. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Capital Budgeting dan Keputusan Investasi	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	27
Tabel IV.1	DER PT. Samudera Indonesia	30
Tabel IV.2	Keputusan Investasi PT. Samudera Indonesia.....	31
Tabel IV.3	Data DER dan Keputusan Investasi.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	25
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Eugene & Phillip (2007:397) "*capital budgeting* adalah proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh manajer untuk mengidentifikasi proyek yang akan menambah nilai keputusan investasi, dan hal tersebut merupakan tugas yang paling penting yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan".

Van Horne dan Wachowicz (2007:17) "*capital budgeting* adalah proses identifikasi, analisis, dan pemilihan berbagai proyek yang pengembaliannya (arus kasnya) di perkirakan diterima lebih dari setahun".

Sudana (2011:133) "*capital budgeting* merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal. Dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang disyaratkan tersebut merupakan biaya atas adanya yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi, khususnya sumber dana yang bersifat jangka panjang. Adapun jenis sumber dana yang dapat digunakan perusahaan adalah : saham biasa, saham preference, laba ditahan, dan utang."

Menurut Van Horne (2005:324) penganggaran modal (*capital budgeting*) merupakan proses mengidentifikasi, menganalisa dan menyeleksi kegiatan-kegiatan investasi yang pengembaliannya (arus kas) diharapkan lebih dari satu tahun. Penganggaran modal merupakan alat manajerial yang sangat dibutuhkan. Salah satu tugas seorang manajer keuangan adalah untuk memilih investasi dengan arus kas dan tingkat pengembalian yang memuaskan.

Seorang manajer keuangan harus mampu memutuskan apakah suatu investasi cukup berharga untuk ditanamkan modalnya dan bisa memilih dengan cerdas antara dua atau lebih alternatif. Untuk dapat melakukan ini diperlukan suatu prosedur untuk mengevaluasi, membandingkan, dan memilih proyek yang diperlukan. prosedur ini juga bisa kita sebut *capital budgeting*.

Keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Investasi jangka pendek misalnya dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan

tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab menentukan pertimbangan yang optimal setiap jenis asset perusahaan.

Penganggaran modal berkaitan dengan alokasi sumber daya keuangan perusahaan antara kesempatan yang tersedia. Pertimbangan peluang investasi melibatkan perbandingan aliran masa depan yang diharapkan dari pendapatan dari proyek dengan aliran langsung dan selanjutnya mendapatkan penghasilan dari proyek, dengan aliran langsung dan selanjutnya pengeluaran.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti *capital budgeting* diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas modal perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi *capital budgeting* diatas 1 perusahaan harus menanggung *capital budgeting* yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Capital budgeting merupakan metode dalam manajemen keuangan untuk menganalisis kelayakan suatu proyek. Terdapat lima teknik dalam metode penganggaran modal yaitu: *Average Rate of Return (ARR)*, *Payback Period (PBP)*, *Net Present Value (NPV)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Kelima teknik dalam *capital budgeting* tersebut dapat menjadi indikator keputusan layak atau tidaknya suatu usulan investasi.

Tabel I.1
Data Capital Budgeting dan Keputusan Investasi

Tahun	Capital Budgeting	Keputusan Investasi
2011	0.90	0,221
2012	0.96	0,013
2013	1.13	0,010
2014	1.34	0,031
2015	1,41	0,030
2016	1.48	0,026

Sumber : Data Diolah (2017)

Pada nilai *capital budgeting* mengalami peningkatan dan berada diatas nilai dari tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa *capital budgeting* perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sehingga akan meningkatkan resiko perusahaan dalam membayar hutangnya semakin besar, sementara teori dalam kondisi *capital budgeting* diatas 1 perusahaan harus menanggung *capital budgeting* yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Dilihat dari data yang berhubungan dengan keputusan investasi dapat diketahui bahwa pada periode 2012, 2013, 2014 dan 2016 terjadi penurunan nilai keputusan investasi sementara menurut Mardianto (2008: 3) menyatakan bahwa :“dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Capital Budgeting Dalam meningkatkan Keputusan Investasi Pada PT. Samudera Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Capital budgeting mengalami peningkatan dan berada diatas nilai satu dari tahun 2012-2016 pada PT. Samudera Indonesia.
2. Keputusan investasi mengalami penurunan di 2012, 2013, 2014 dan 2016 pada PT. Samudera Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *capital budgeting* dalam meningkatkan keputusan investasi pada PT. Samudera Indonesia ?
2. Faktor apa yang menyebabkan *capital budgeting* mengalami peningkatan sehingga berada diatas nilai satu ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *capital budgeting* dalam meningkatkan keputusan investasi pada PT. Samudera Indonesia .
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan *capital budgeting* berada di atas nilai satu pada PT. Samudera Indonesia .

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah capital budgeting dalam meningkatkan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan capital budgeting yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai capital budgeting dan keputusan investasi pada PT. Samudera Indonesia.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandililin (2007:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Secara umum investasi diartikan sebagai penanaman modal, baik itu modal tetap atau modal tidak tetap yang digunakan memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2000:11) “Investasi adalah penanaman sumber daya untuk mendapatkan hasil dimasa yang akan datang”. Sedangkan menurut Hermastuti P. (2005:1) mendefinisikan: “Investasi, dalam arti luas, berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko”. Sedangkan, menurut Manurung

(2008:4) berinvestasi pada dasarnya adalah ‘membeli’ suatu aset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat ‘dijual kembali’ dengan nilai yang lebih tinggi.

Freddy Rangkuti (2012:2) menyatakan bahwa investasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau mamfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti mamfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan

penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).

Proses keputusan investasi menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan keputusan investasi selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003:139) keputusan investasi adalah: “Keputusan yang sering disebut capital budgeting, yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dan yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang”.

Mulyadi (2006:121) adalah: “Suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Dengan keputusan investasi, berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah”.

Menurut Tandelilin (2010:8), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan

tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut Supriyono (1999:30), secara garis besar proses pengambilan keputusan penanaman modal dilakukan melalui prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Identifikasi proyek

Langkah awal dari keputusan penanaman modal adalah mengidentifikasi proyek penanaman modal, kemudian mencari usulan penanaman modal yang nantinya akan dipilih satu usulan investasi yang paling maksimal dihubungkan dengan sumber yang tersedia dan disesuaikan dengan tujuan perusahaan.

2. Estimasi biaya dan manfaat

Salah satu kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak suatu usulan proyek adalah estimasi biaya dan manfaat proyek yang bersangkutan. Estimasi biaya merupakan estimasi biaya yang ditanamkan

mula-mula dan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan proyek yang bersangkutan.

3. Evaluasi proyek

Evaluasi yang dilakukan sebaiknya secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi secara kualitatif misalnya dinilai dari segi perubahan moral karyawan, dampak sosial, pelestarian lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi proyek secara kuantitatif dapat menggunakan beberapa metode evaluasi seperti metode net present value, metode payback period dan lain sebagainya.

4. Penyusunan anggaran pengeluaran modal

Anggaran pengeluaran modal merupakan bagian dari anggaran induk suatu organisasi yang berisi semua usulan penanaman modal yang telah disahkan untuk satu periode tahun anggaran. Secara formal, penyusunan anggaran modal merupakan hasil akhir dari keputusan penanaman modal.

5. Penilaian kembali proyek

Suatu proyek yang sudah diterima dan dilaksanakan masih memerlukan adanya penilaian kembali secara periodik untuk menentukan apakah penanaman modal tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan semula.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004:406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2008:5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat Pertumbuhan laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2008:116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012:65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2008:84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

- 2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan.

Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk

- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

Menurut Musarafah (2017) keputusan investasi diukur menggunakan *price earning ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Earning Pershare}}$$

3. Capital budgeting

a. Pengertian Capital budgeting

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004: 239) menyatakan bahwa:

Capital budgeting merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *capital budgeting* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan *capital budgeting*, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *capital budgeting* perusahaan. Menurut Dermawan (2008: 179), “*Capital budgeting* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar *capital budgeting* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Munawir (2007: 213)

capital budgeting merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Capital budgeting merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada *capital budgeting* sebagai akibat dari penggunaan *capital budgeting* tertentu.

Menurut Riyanto (2009:22) *capital budgeting* adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *capital budgeting* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sawir (2003:289) *capital budgeting* adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, *capital budgeting* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana *capital budgeting* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai *capital budgeting* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2007: 240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
 - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
 - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
 - c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka *capital budgeting* pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- 2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:
 - a) saham preferen

b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2009:289) Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2001:22) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008: 179) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004:239) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Capital budgeting yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Capital budgeting* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *capital budgeting*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004: 242), *Capital budgeting* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2007: 239) menyatakan bahwa:

Capital budgeting merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik,

manajer keuangan harus dapat menilai *Capital budgeting* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan *capital budgeting*, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran hutang dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *Capital budgeting* perusahaan. Menurut Arianto (2008: 179), “*Capital budgeting* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar *Capital budgeting* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Van Horne (2005: 213) *Capital budgeting* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Capital budgeting merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada *capital budgeting* sebagai akibat dari penggunaan *Capital budgeting* tertentu.

Menurut Riyanto (2001:22) *Capital budgeting* adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *Capital budgeting* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana

suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sartono (2008:289) *Capital budgeting* adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, *Capital budgeting* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana *Capital budgeting* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai *Capital budgeting* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan

b. Pengukuran *Capital budgeting*

Rasio dalam pengukuran *Capital budgeting* digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu *Capital budgeting* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008:156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal".

Baik buruknya *Capital budgeting* akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai *Capital budgeting* akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009: 54) bahwa, "*Debt Ratio*

mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008:156), rumus untuk mencari *Debt to equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Modal} \times 100\%$$

c. Faktor-Faktor *Capital budgeting*

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut Munawir (2007: 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan *Capital budgeting*, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan *Capital budgeting* yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan

utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2001: 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital budgeting* adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2007:75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan *Capital budgeting* adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2008: 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang *Capital budgeting* adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi *Capital budgeting*. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas

earning. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya.

Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi *Capital budgeting*. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Indikator
1	Wahyu Susanti, Sri Mangesti R, Zahroh Z A (2014)	Analisis Capital Budgeting Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Shanghai “Gangsar” Ngunut Tulungagung)	ARR, KI
2	Arie Widyastuti (2006)	Analisis Kelayakan Proyek Pembangkit Listrik Energi Panas Bumi Dengan Menggunakan Capital Budgeting Technique	NPV, KI
3	Achmad Husaini (2013)	Analisis Capital Budgeting Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kelayakan Investasi (Studi Pada PT.Wahana Makmur Bersama Gresik)	ARR, PER

B. Kerangka Berfikir

Keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Investasi jangka pendek misalnya dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab menentukan pertimbangan yang optimal setiap jenis asset perusahaan.

Penganggaran modal berkaitan dengan alokasi sumber daya keuangan perusahaan antara kesempatan yang tersedia. Pertimbangan peluang investasi melibatkan perbandingan aliran masa depan yang diharapkan dari pendapatan dari proyek dengan aliran langsung dan selanjutnya mendapatkan penghasilan dari proyek, dengan aliran langsung dan selanjutnya pengeluaran.

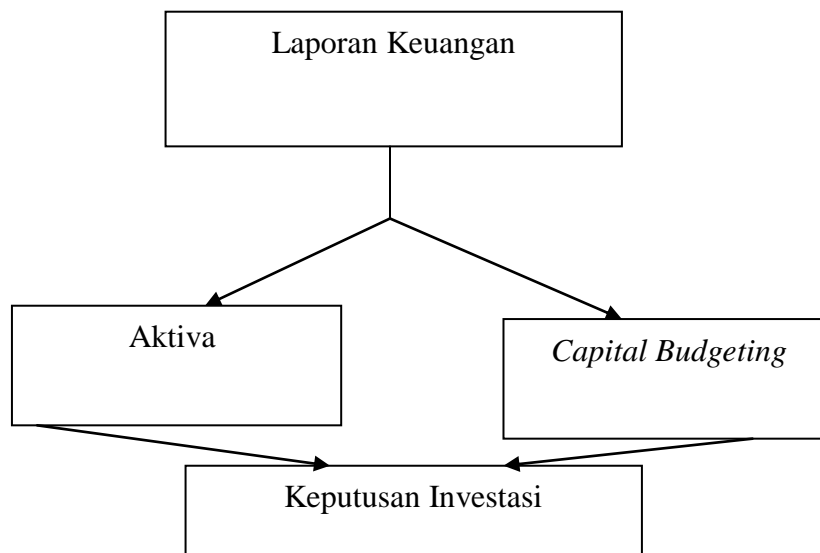
Capital budgeting merupakan metode dalam manajemen keuangan untuk menganalisis kelayakan suatu proyek. Terdapat lima teknik dalam metode penganggaran modal yaitu: *Average Rate of Return (ARR)*, *Payback Period (PBP)*, *Net Present Value (NPV)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Kelima teknik dalam *capital budgeting* tersebut dapat menjadi indikator keputusan layak atau tidaknya suatu usulan investasi.

Eugene & Phillip (2007:397) "*capital budgeting* adalah proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh manajer untuk mengidentifikasi proyek yang akan menambah nilai keputusan investasi, dan hal tersebut

merupakan tugas yang paling penting yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan”.

Penganggaran modal berkaitan dengan alokasi sumber daya keuangan perusahaan antara kesempatan yang tersedia. Pertimbangan peluang investasi melibatkan perbandingan aliran masa depan yang diharapkan dari pendapatan dari proyek dengan aliran langsung dan selanjutnya mendapatkan penghasilan dari proyek, dengan aliran langsung dan selanjutnya pengeluaran.

Dalam kondisi *capital budgeting* diatas 1 perusahaan harus menanggung *capital budgeting* yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan menyangkut pengalokasian dana berasal dari dalam dan luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Pada penelitian ini keputusan investasi diukur menggunakan *price earning ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Earning Per share}}$$

2. Capitan budgeting merupakan proses mengidentifikasi, menganalisa dan menyeleksi kegiatan-kegiatan investasi yang pengembaliannya (arus kas) diharapkan lebih dari satu tahun.

$$\text{Capital Budgeting} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Samudera Indonesia jalan Gabiyon Raya Belawan Nomor 90A

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Februari 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	2017-2018											
	Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal	■	■	■	■	■							
3. Bimbingan Proposal						■	■					
4. Seminar Proposal								■				
5. Pengumpulan Data									■	■		
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau												■

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Samudera Indonesia.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data laporan keuangan PT. Samudera Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai capital budgeting dan keputusan investasi. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data capital budgeting, dan keputusan investasi
2. Menganalisis capital budgeting, dan keputusan investasi
3. Menganalisis capital budgeting dalam meningkatkan keputusan investasi
4. Menganalisis penyebab keputusan investasi mengalami penurunan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Samudera Indonesia Tbk. Adalah sebuah perusahaan nasional yang bergerak di dalam bidang transportasi kargo dan pelayanan logistic yang telah berdiri sejak tahun 1964. lebih dari 44 tahun PT. Samudera telah berkembang dan melebarkan bisnisnya mulai dari pelayaran sampai transportasi kargo yang melayani baik pelanggan nasional maupun internasional. Sejak tahun 1999, PT. Samudera telah terdaftar dalam Bursa Saham Indonesia. Untuk melayani para pelanggannya, PT. Samudera didukung oleh 23 anak perusahaan, 19 kantor cabang dan agen di pelabuhan-pelabuhan utama Indonesia, dan 35 pelabuhan utama dikawasan Asia.

PT. Samudera memiliki sekitar 2.200 karyawan. PT. Samudera menghargai para pekerjanya sebagai sumber daya dan partner yang berharga bagi perusahaan. Oleh karena itu, kami mengadakan proses perekrutan yang selektif, pelatihan yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja staff yang berkualitas tinggi. Sebagai perusahaan yang berpengalaman cukup lama, PT. Samudera telah mengembangkan kompetensi yang kuat. Dengan begitu, PT. Samudera akan mempertahankan posisinya sebagai penyedia layanan transportasi yang terkemuka dan terpercaya.

2. Deskripsi Data

a. Data *Capital budgeting* PT. Samudera Indonesia

Capital budgeting merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan *capital budgeting*, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya *capital budgeting*.

Adapun *capital budgeting* yang diperoleh PT. Samudera Indonesia selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.I
DER PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011 s/d 2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER	Keputusan Investasi
2011	23.121.512.108	64.297.602.391	0.90	0,221
2012	28.398.892.246	66.557.077.885	0.96	0,013
2013	96.745.744.221	73.976.578.603	1.13	0,010
2014	18.065.657.377	78.680.086.844	1.34	0,031
2015	40.460.281.468	93.371.607.348	1,41	0,030
2016	50.799.380.910	89.009.754.475	1.48	0,026

Sumber : PT. Samudera Indonesia

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan, sementara menurut Riyanto (2001) artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

c. Keputusan Investasi pada PT. Samudera Indonesia

Keputusan investasi merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Keputusan investasi* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

Tabel IV.2

**KEPUTUSAN INVESTASI PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011 s/d 2016**

Tahun	Total Asset	Laba Bersih	KEPUTUSAN INVESTASI
2011	87.419.114.499	356.739.464	0,41
2012	94.955.970.131	2.259.475.494	2,38
2013	98.295.722.100	7.419.500.718	7,55
2014	96.745.744.221	4.703.508.241	4,86
2015	133.831.888.816	(13.000.883.220)	9,71
2016	139.809.135.385	362.936.663	0,26

Sumber : PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa Keputusan Investasi dari tahun 2011 s/d 2016 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana :

1. Keputusan Investasi tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,71
2. Keputusan Investasi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,41
3. Penurunan Keputusan Investasi disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

3. Analisis Data

Berikut adalah DER dan keputusan investasi pada *PT. Samudera Indonesia* Medan :

Tabel IV.3
Data DER dan Keputusan Investasi

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	DER	KEPUTUSAN INVESTASI
2011	87.419.114.499	23.121.512.108	64.297.602.391	356.739.464	0,36	0,41
2012	94.955.970.131	28.398.892.246	66.557.077.885	2.259.475.494	0,43	2,38
2013	98.295.722.100	96.745.744.221	73.976.578.603	7.419.500.718	1,31	7,55
2014	96.745.744.221	18.065.657.377	78.680.086.844	4.703.508.241	0,23	4,86
2015	133.831.888.816	40.460.281.468	93.371.607.348	(13.000.883.220)	0,43	9,71
2016	139.809.135.385	50.799.380.910	89.009.754.475	362.936.663	0,57	0,26

Sumber : *PT. Samudera Indonesia* (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 DER mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,43 dan nilai Keputusan Investasi tahun 2012

mengalami peningkatan menjadi 2,38, hal ini menunjukkan bahwa *capital budgeting* tidak dapat meningkatkan Keputusan Investasi.

Pada tahun 2013 nilai DER mengalami peningkatan menjadi 1,31 dan Keputusan Investasi mengalami peningkatan menjadi 7,55, hal ini menunjukkan bahwa *capital budgeting* dapat meningkatkan Keputusan Investasi.

Pada tahun 2014 nilai *capital budgeting* mengalami penurunan menjadi 0,23 dan nilai Keputusan Investasi mengalami penurunan menjadi 4,86 hal ini menunjukkan bahwa *capital budgeting* tidak dapat meningkatkan Keputusan Investasi.

Pada tahun 2015 nilai *capital budgeting* mengalami peningkatan menjadi 0,43 dan nilai Keputusan Investasi mengalami peningkatan menjadi 9,71 hal ini menunjukkan bahwa *capital budgeting* dapat meningkatkan Keputusan Investasi.

Pada tahun 2016 nilai DER mengalami peningkatan menjadi 0,67 Keputusan Investasi mengalami penurunan menjadi 0,26 hal ini menunjukkan bahwa *capital budgeting* dapat meningkatkan Keputusan Investasi.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat.

Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan *capital budgeting*, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya *capital budgeting*.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Pada nilai Keputusan Investasi yang mengalami penurunan pada beberapa tahun hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sementara teori yang dikemukakan oleh Lucas (2008:71) peningkatan Keputusan Investasi sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena peningkatan Keputusan Investasi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan pada beberapa tahun hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupin asset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori semakin besar pendanaan menandakan *capital budgeting* lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar hutang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat modal lebih beresiko akibatnya perusahaan akan sulit melunasi hutang-hutangnya (Kasmir 2008:50).

B. Pembahasan

1. *Capital budgeting* Dalam Meningkatkan Keputusan Investasi

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa *capital budgeting* yang diukur dengan DER tidak dapat meningkatkan Keputusan Investasi pada tahun 2014 dan 2016, sedangkan pada tahun 2012, 2013 dan 2015 *capital budgeting* dapat meningkatkan Keputusan Investasi, *capital budgeting* yang tidak dapat meningkatkan nilai Keputusan Investasi hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai jumlah hutang sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan.

Masalah *capital budgeting* merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *capital budgeting* perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya *capital budgeting* yang optimal maka perusahaan yang mempunyai *capital budgeting* optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory*

turnover, total assets turnover, return on investment, secara simultan dapat mempengaruhi *Keputusan investasi*. Namun secara parsial hanya *inventory turnover*, yang berpengaruh signifikan terhadap *Keputusan investasi*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam menguji rasio hutang yaitu *debt to equity* untuk mempengaruhi *Keputusan investasi* membuktikan bahwa *debt to equity* tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Keputusan investasi*.

Capital budgeting merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan *capital budgeting*, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya *capital budgeting*.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan *capital budgeting*, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya *capital budgeting*.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

3. Faktor yang menyebabkan Keputusan Investasi Mengalami Peningkatan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Keputusan Investasi perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Keputusan Investasi dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan Keputusan Investasi adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Equity*s atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Equity*s juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debt ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Equity*s termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Capital budgeting berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana

eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Rahayu (2007) mengemukakan bahwa "*capital budgeting* adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri", sedangkan menurut Arianto (2008) "menyebutkan bahwa *capital budgeting* yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan-perusahaan".

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. *Capital budgeting* dikatakan optimal apabila *capital budgeting* tersebut mampu untuk meminimumkan *capital budgeting* rata-ratanya.

Teori *capital budgeting* menjelaskan mengenai pengaruh perubahan *capital budgeting* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Capital budgeting adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka *capital budgeting* hanya

tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Capital budgeting dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Capital budgeting merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. *Capital budgeting* yang tidak optimal akan menimbulkan *capital budgeting* yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka *capital budgeting* yang ditanggung terlalu besar, karena diantara *capital budgeting* yang lain, biaya sahamlah yang

paling besar. Dalam penentuan *capital budgeting*, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Saidi, 2008).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa *capital budgeting* belum dapat meningkatkan nilai Keputusan Investasi pada tahun 2014 dan 2016, sementara pada tahun 2012, 2013, dan 2015 nilai DER dapat meningkatkan nilai Keputusan Investasi.
2. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Keputusan Investasi perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan modal perusahaan dengan mengurangi hutang-hutang sehingga laba yang dihasilkan dari tingkat pengembalian modal lebih besar.

2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. BPFE : Yogyakarta
- Akbar. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ali Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Capital budgeting serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38–45.
- Alwi, Michell. 2008. *Manajemen Keuangan.Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amstrong. 2006. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Basu Swastha, 2004, *Manajemen Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Edi Sutrisno (2003) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPVE
- Eduardus Tandelilin (2007) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:BPVE
- Kasmir, (2008) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi (2006) *Akuntansi Biaya, Jilid Ke 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Saragih Iskandar (2008) *Pertumbuhan Ekonomi Suatu Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Simamora, Henry 2012 *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Yogyakarta, Star Gate Publisher
- Sitanggang J.P 2012 *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta, Mitra Wacana Media,
- Siwi 2005 *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja,Likuiditas,dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Go Publik Dibursa Efek Jakarta Pada Tahun 1998-2002*
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media

- Skousen, K.Fred, Stice, dan Earl K, James D 2004 *Akuntansi Keuangan Menengah, jilid I, Edisi Kesepuluh*, terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso 2010 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.
- Steven Taylor, 2005, *Akuntansi Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suad Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Weston J. F. dan Brigham, 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta: Erlangga
- Wild, John. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- A. Manurung, 2008. *Ke mana Investasi? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Hermastuti. 2005 *Teori Portofolio Investasi*. Jakarta.
- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- A. Hasan Saragih. 2008. *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. Tabularasa. Jurnal Pendidikan PPS UNIMED*. vol. 1, hal: 23-54.
- Akwan, N. Margarani, 2011 *Teori Investasi*. Jakarta.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Van Horne, James. C dan Wachowicz, John M. 2004. *Dasar-dasar manajemen keuangan (Buku 2, Terjemahan)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: EKONISIA